

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN
CACAH PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DI KELAS I SDN 05
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**FERANIA REZA
NIM: 1108227**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

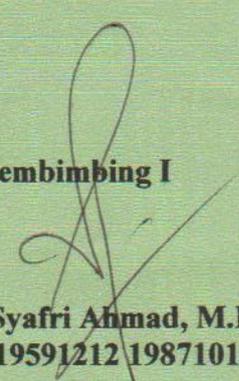
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN
CACAH DENGAN PENDEKATAN KONTRUKTIVISME DI KELAS
I SDN 05 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : FERANIA REZA
NIM : 1108227
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

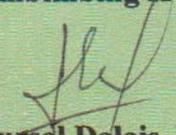
Padang, Agustus 2015

Disetujui oleh,

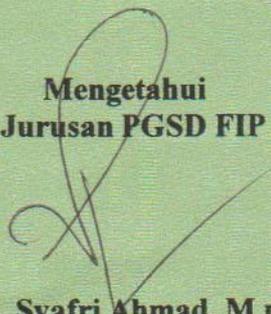
Pembimbing I


Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 1987101001

Pembimbing II


Drs. Mursal Dalais, M. Pd
NIP. 19540520 197903 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M.pd
NIP. 19591212 1987101001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas I SDN 05 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman

Nama : FERANIA REZA

Nim : 1108227

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

| | Nama | Tanda tangan |
|-------------------|-----------------------------|---------------------|
| Ketua | : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd | (.....) |
| Sekretaris | : Drs. Mursal Dalais, M.Pd | (.....) |
| Anggota | : Dra. Desniati, M. Pd | (.....) |
| Anggota | : Drs. Zainal Abidin, M. Pd | (.....) |
| Anggota | : Dra. Dernawati | (.....) |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferania Reza

Nim : 1108227

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas I SD Negeri 05 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman “ benar – benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2015
Yang Menyatakan


**METERAI
MPPEL**
TGL. 20
149ADF519168857
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Ferania Reza

ABSTRAK

Ferania reza, 2015 : **Peningkatan Hasil Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas I SD Negeri 05 Enam Lingkung Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah disebabkan oleh dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum melaksanakan komponen dari konstruktivisme. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini meliputi data rencana pembelajaran, data aktivitas guru, data aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di kelas I SD Negeri 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Pada RPP siklus I pertemuan I dan pertemuan II memperoleh nilai 88% (B) dan 89% (B) dan meningkat menjadi 89% (B) dan 93% (SB) pada siklus II pertemuan I dan Pertemuan II. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan I dan Pertemuan II memperoleh nilai 75% (C) dan 83% (B) dan meningkat menjadi 89% (B) dan 92% (SB) pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Sedangkan pelaksanaan dari aspek siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II memperoleh nilai 55,5% (K) dan 74% (C) meningkat menjadi 89% (B) dan 94% (SB) pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II adalah 68 dan 75 dan siklus II pertemuan I dan II adalah 78 dan 88. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah di kelas I SD Negeri 05 Enam Lingkung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas I SDN 05 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman”. Selanjutnya, shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang muslim. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S-1 di Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yaitu :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Mansur lubis, m. Pd dan Ibu Dra. Elfia sukma, m. Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar.
3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Bapak Drs. Mursal Dalais, M. Pd selaku pembimbing I dan selaku pembimbing II.
4. Ibu Dra. Desniati, M.Pd, Bapak Drs. Zainal Abidin, M. Pd, dan Ibu Dra. Dernawati selaku penguji I, penguji II, dan penguji III
5. Bapak dan Ibu staf pengejar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dra. Nurleli selaku kepala sekolah dan staf pengajar SDN 05 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
7. Ibu Ernalis selaku guru kelas I di SDN 05 Enam Lingsung.
8. Siswa kelas I SDN 05 Enam Lingsung
9. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan Bapak, Ibu, dan rekan-rekan menjadi amal kebaikan dan insyaallah akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna sangat skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin ya rabbil'alamin.

Padang,

2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| SURAT PERNYATAAN..... | i |
| ABSTRAK.. | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | vii |
| DAFTAR BAGAN..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | 7 |
| 1. Hakikat Hasil Belajar Dan Penjumlahan Bilangan Cacah | 7 |
| a. Pengertian hasil belajar..... | 7 |
| b. Pengertian penjumlahan bilangan cacah..... | 9 |
| 2. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme | 10 |
| a. Pengertian pendekatan konstruktivisme | 10 |
| b. Prinsip – prinsip pendekatan konstruktivisme | 12 |
| c. Langkah pembelajaran pendekatan konstruktivisme | 13 |
| d. Penilaian pembelajaran penjumlahan bilangan cacah | 14 |
| B. Kerangka Teori..... | 16 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi Penelitian | 19 |
| 1. Tempat penelitian | 19 |
| 2. Subjek penelitian | 19 |
| 3. Waktu dan lama penelitian | 19 |
| B. Rancangan penelitian | 20 |
| 1. Pendekatan dan jenis penelitian | 20 |
| 2. Alur penelitian | 21 |
| 3. Prosedur penelitian | 23 |
| C. Data dan Sumber Data | 27 |
| 1. Data penelitian | 27 |
| 2. Sumber data | 27 |
| D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian | 28 |
| 1. Teknik pengumpulan data | 28 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Instrumen penilaian | 29 |
| E. Analisis data | 30 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil penelitian | 34 |
| 1. Siklus I pertemuan I | 34 |
| 2. Siklus I pertemuan II | 46 |
| 3. Siklus II pertemuan I | 58 |
| 4. Siklus II pertemuan II | 69 |
| B. Pembahasan | 79 |
| 1. Pembahasan siklus I | 79 |
| 2. Pembahasan siklus II | 81 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 87 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan I | 89 |
| Lampiran 2 Hasil Pengamatan perencanaan Siklus I Pertemuan I | 95 |
| Lampiran 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I | 98 |
| Lampiran 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I | 104 |
| Lampiran 5 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I | 109 |
| Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I | 111 |
| Lampiran 7 Tes Akhir Siklus I Pertemuan I | 114 |
| Lampiran 8 RPP Siklus I Pertemuan II | 116 |
| Lampiran 9 Hasil Pengamatan perencanaan Siklus I Pertemuan II | 122 |
| Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II | 125 |
| Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II | 131 |
| Lampiran 12 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II | 136 |
| Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II | 138 |
| Lampiran 14 Tes Akhir Siklus I Pertemuan II | 140 |
| Lampiran 15 RPP Siklus II Pertemuan I | 142 |
| Lampiran 16 Hasil Pengamatan perencanaan Siklus II Pertemuan I | 148 |
| Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I | 151 |
| Lampiran 18 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I | 157 |
| Lampiran 19 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I | 162 |
| Lampiran 20 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I | 164 |
| Lampiran 21 Tes Akhir Siklus II Pertemuan I | 166 |
| Lampiran 22 RPP Siklus II Pertemuan II | 168 |
| Lampiran 23 Hasil Pengamatan perencanaan Siklus II Pertemuan II | 174 |
| Lampiran 24 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II | 178 |
| Lampiran 25 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II | 183 |
| Lampiran 26 Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II | 188 |
| Lampiran 27 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II | 190 |
| Lampiran 28 Tes Akhir Siklus II Pertemuan II | 192 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| Bagan 1 Kerangka Teori | 18 |
| Bagan 2 Alur Penelitian | 22 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bilangan merupakan konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan.

Penjumlahan bilangan cacah merupakan materi yang diajarkan di kelas I sekolah Dasar (SD), karena materi pembelajaran tersebut sangat dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa. Seperti waktu bermain kelereng dengan teman – temannya maka siswa akan menggunakan penjumlahan untuk menghitung berapa menang dan berapa kalah dari temannya. Selain itu penjumlahan bilangan cacah sangat erat kaitannya dengan materi pelajaran pembelajaran berikutnya, seperti pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan cacah.

Di samping itu materi penjumlahan cacah berkaitan dengan mata pelajaran lain seperti mata pelajaran IPS guru menanyakan tentang berapa jumlah anggota keluarga di rumah? Atau pada mata pelajaran Agama Islam guru menanyakan berapa jumlah rakaat shalat lima waktu?.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, mereka bingung untuk mengerjakan soal tersebut. Karena yang dianggap sulit oleh siswa, ketika soal penjumlahan bilangan cacah dua angka yang diberikan pada siswa berbeda dengan contoh soal yang ada.

Jika dilihat dari sisi guru, dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan guru biasanya langsung memberikan contoh soal yang diselesaikan secara formal kemudian dilanjutkan dengan pemberian latihan dan soal, tanpa mengaitkan materi pembelajaran tersebut dengan dunia nyata siswa yang dekat dengan kehidupan sehari – hari siswa. Sehingga siswa tidak termotivasi dan tidak tertarik dalam memahami pembelajaran tersebut.

Selain itu selama ini dalam membelajarkan penjumlahan bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga materi tersebut tidak menarik bagi siswa. Dan dalam pembelajaran guru juga tidak memanfaatkan hasil konstruksi dari siswa itu sendiri. Hal ini menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran dan hanya terlihat keaktifan dari guru saja. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus maka siswa sulit untuk memahami penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan pada kelas yang lebih tinggi.

Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari ulangan harian matematika siswa tentang penjumlahan bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan kelas I semester II diperoleh nilai rata-rata 68,3 dengan persentase ketuntasan belajar 55%, artinya dari 31 orang siswa kelas I, 17 orang tuntas belajar dan 14 orang belum tuntas belajar. Ini semua dapat dilihat pada lampiran di bawah ini:

**Tabel 1. Ulangan Harian Matematika Kelas I Semester II
Tahun Ajaran 2014/2015**

| No | Nama Siswa | KKM | Nilai | Ketuntasan Perorangan (%) | Ketuntasan | |
|----|-------------|-----|-------|---------------------------|------------|--------------|
| | | | | | Tuntas | Belum tuntas |
| 1 | Deska | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 2 | Anisa | 75 | 0 | 0% | | √ |
| 3 | Ahmad | 75 | 60 | 60% | | √ |
| 4 | Alpa | 75 | 60 | 60% | | √ |
| 5 | Aldino | 75 | 0 | 0% | | √ |
| 6 | Farhan | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 7 | Fazilatul | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 8 | Fersan | 75 | 20 | 20% | | √ |
| 9 | Gita | 75 | 80 | 80% | √ | |
| 10 | Ikhwalul | 75 | 0 | 0% | | √ |
| 11 | Imam | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 12 | Husna | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 13 | Jeski | 75 | 80 | 80% | √ | |
| 14 | Ikram | 75 | 20 | 20% | | √ |
| 15 | Nissa | 75 | 0 | 0% | | √ |
| 16 | Latifah | 75 | 60 | 60% | | √ |
| 17 | Mutima | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 18 | Rasyad | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 19 | Wazna | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 20 | Miftah | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 21 | Muzni | 75 | 60 | 60% | | √ |
| 22 | Muzhil | 75 | 80 | 80% | √ | |
| 23 | Bakri | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 24 | Rivaldo | 75 | 60 | 60% | | √ |
| 25 | Radit | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 26 | Mega | 75 | 60 | 60% | | √ |
| 27 | Nasifa | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 28 | Nela | 75 | 100 | 100% | √ | |
| 29 | Resty | 75 | 80 | 80% | √ | |
| 30 | Ulfah | 75 | 40 | 40% | | √ |
| 31 | Silfa | 75 | 60 | 60% | | √ |
| | Jumlah | | 2120 | | | |
| | Rata – rata | | 68,38 | | | |
| | Persentase | | 68% | | 55% | 45% |

Kriteria ketuntasan belajar dengan rumus Sudjana (2005:172)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bagi siswa kelas I, khususnya untuk mata pelajaran matematika adalah 75. Ini berarti pembelajaran bilangan cacah dua angka tanpa menyimpan di kelas I SD Negeri 05 Enam Lingsung Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman masih di bawah KKM dan perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu peneliti mencoba untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah. Pendekatan

konstruktivisme merupakan pendekatan yang menekankan kepada siswa untuk tidak menerima begitu saja pengetahuan yang telah diperolehnya, melainkan siswa secara aktif membangun sendiri ide – ide yang ada dalam pikiran siswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Carin (diakses tanggal 1 Januari 2014) bahwa”Pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa tidak menerima begitu saja pengetahuan yang didapat oleh siswa, tetapi siswa secara aktif membangun pengetahuan secara individual”. Selain itu pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang dapat membangun pengetahuan siswa sedikit demi sedikit.

Pendekatan konstruktivisme dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan teknik menyimpan. Karena siswa langsung terlibat dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa paham yang dipelajarinya, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jadi jelas bahwa dengan pendekatan konstruktivisme, siswa dapat membangun pengetahuan sendiri dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah secara efektif. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengatasi masalah di atas dengan melakukan penelitian tentang: **Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas I SDN O5 ENAM LINGKUNG Kabupaten Padang Pariaman.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar bilangan cacah dengan

pendekatan konstruktivisme di kelas I SD N 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SD N 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 05 Enam Lingkung tentang penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan Pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas I SDN 05 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN 05 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman dalam penjumlahan bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang direncanakan pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas I SDN 05 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman melalui pendekatan konstruktivisme, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk peningkatan hasil belajar pada penjumlahan bilangan cacah. Berdasarkan kepentingan itu, maka hasil penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi antara lain:

1. Guru, sebagai pedoman bagi guru dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar menjadi meningkat.
2. Peneliti, untuk menambah pengetahuan penulis dalam membelajarkan siswa kelas I pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah.
3. Siswa, untuk melatih keaktifan siswa dalam membangun dan mengembangkan sendiri ide-idenya pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah menuju hasil belajar yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar dan Penjumlahan Bilangan Cacah

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Nana (2004:49) menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil – hasil belajar siswa yang dicapai siswa pada kriteria tertentu yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar berupa kognitif, afektif dan juga psikomotor. Hal ini dipertegas oleh Bloom, dkk (dalam Tengku, 2001:83)”Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), sikap (*affective*) dan psikomotor (*psikomotor*)”.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisa dan kemampuan mengevaluasi. Hal ini dijelaskan oleh Dedi (2012:1) yang memaparkan bahwa “ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa, dimana ranah ini dimulai dari 1) Ingatan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Evaluasi”. Sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pemahaman.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Hal ini dipertegas oleh Dedi (2012:2) yaitu “1) Menerima, 2) Menanggapi, 3) Mengatur, 4) Menjadi pola hidup. Sedangkan dalam penelitian ini adalah mengatur diri.

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktifitas siswa. Hasil belajar ranah psikomotor akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu. Hal ini juga dijelaskan oleh Dedi (2012:2) yaitu “ 1) Persepsi, 2) Kesiapan, 3) Gerakan terbimbing, 4) Bertindak secara mekanis, 5) Gerakan kompleks. Sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini adalah gerakan terbimbing.

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Dan guru hendaknya mampu melaksanakan kegiatan penilaian ini dengan baik dan tepat. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2008:159) bahwa “Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Dimiyati (2009:3) juga menjelaskan bahwa “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar”. Dalam tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari tindak belajar, hasil belajar ini merupakan puncak berakhirnya proses belajar.

Hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, lisan, dan unjuk kerja yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dijelaskan lagi oleh Endang (2008:120) “hasil belajar dapat diukur dengan tes tertulis, lisan dan unjuk kerja selama proses pembelajaran”.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

b. Pengertian Penjumlahan Bilangan Cacah

Bilangan cacah merupakan bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota. Bilangan cacah ini terdiri dari bilangan asli dan ditambah dengan bilangan nol. Seperti diuraikan oleh Herman, dkk (2006:49) ”bilangan cacah didefinisikan sebagai bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota atau kardinalitas yang terdiri dari bilangan asli dan unsure (elemen) nol yang diberi lambang 0”.

Bilangan cacah terdiri dari bilangan asli (1, 2, 3, 4, ...) dan ditambah dengan bilangan nol. Hal ini dijelaskan oleh Herman, dkk (2006:149 – 150) “bilangan cacah terdiri dari bilangan asli dan unsur (elemen) nol yang diberi lambang (0), dapat dinyatakan dengan lambang 0, 1, 2, 3, 4, 5, ”

Dapat disimpulkan bilangan cacah adalah sebagai bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota suatu himpunan. Jika suatu himpunan yang karena alasan tertentu tidak mempunyai anggota sama sekali, maka cacah anggota himpunan itu dinyatakan dengan “nol” dan dinyatakan dengan lambang “0”. Jika anggota suatu himpunan hanya terdiri atas satu anggota saja, maka cacah himpunan tersebut adalah “satu” dan dinyatakan

dengan lambang “1”. Demikian seterusnya sehingga kita mengenal barisan bilangan hasil pencacahan suatu himpunan yang dinyatakan dengan lambang sebagai berikut: 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, ...

Penjumlahan bilangan cacah pada dasarnya merupakan penggabungan 2 himpunan lepas yang banyak anggota himpunan yang pertama a dan banyak anggota himpunan b . Operasi penjumlahan bilangan cacah pada dasarnya merupakan suatu aturan yang menggabungkan setiap pasangan bilangan cacah dengan bilangan cacah yang lain. Jika a dan b adalah bilangan cacah dan c adalah hasil maka dapat dilambangkan dengan $a + b = c$. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Herman, dkk (2006:150) “Penjumlahan bilangan cacah adalah menggabungkan setiap pasangan bilangan cacah dengan bilangan cacah yang lain. Jika a dan b adalah bilangan- bilangan cacah maka jumlah dari kedua bilangan tersebut dilambangkan dengan $a + b$ yang dibaca jumlah dari a dan b ”.

Dapat dikatakan bahwa penjumlahan bilangan cacah pada dasarnya penjumlahan bilangan cacah dengan bilangan cacah yang lain dengan rumus $a + b = c$. Penjumlahan bilangan cacah yang dibahas adalah penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan.

2. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2007:125) “pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang guru untuk

mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan ilmu yang baru, yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri. Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, dimana siswa sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuan sendiri. Siswa mencari sendiri yang dipelajarinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dipertegas oleh Kunandar (2007:306) “Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan”. Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan melalui terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Menurut Wina (2006:262) konstruktivisme adalah “proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Di dalam pendekatan konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide – ide dan berperan sebagai fasilitator. Kemudian Trianto (2010:111) menjelaskan pula bahwa “pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar”. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa dari pada guru. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peran utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu

yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti bahan, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pengetahuan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru.

b. Prinsip-Prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Prinsip – prinsip konstruktivisme yaitu, pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri dengan aktif, terlibat langsung dalam pembelajaran. Merefleksi ilmu yang sudah ada, merenungkan pembelajaran yang telah dilakukan, dimengerti atau tidak oleh siswa. Belajar kelompok di dalam kelas, mengajarkan siswa untuk bersosialisasi. Prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Mohammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran konstruktivisme adalah: “ 1) penekanan pada hakikat sosial dari pembelajaran, yaitu siswa belajar melalui interaksi dengan guru atau teman, 2) zona perkembangan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan siswa, 3) pemagangan kognitif, yaitu siswa memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar, dan 4) mediated learning, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan ”.

Selain itu Susilawati (2008:22) menyatakan “ada enam, prinsip konstruktivisme yaitu: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu belajar, 4)

tekanan pada pembalejaran terletak pada proses bukan hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa dan 6) guru adalah fasilitator.

Berdasarkan prinsip diatas pendekatan konstruktivisme cocok digunakan dalam kehidupan keseharian siswa, terutama dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Dengan pendekatan konstruktivisme siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara membangun pengetahuannya sendiri yang telah dimilikinya sehingga memiliki pemahaman terhadap konsep yang diajarkan oleh guru.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Pendekatan Konstruktivisme

Pengetahuan siswa dibangun dari hasil pemikiran atau konstruksi siswa itu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Siswa mengkonstruksi pengetahuan sendiri, bukan melalui transfer ilmu pengetahuan dari guru ke kepala siswa, melainkan membangun sendiri pengetahuan itu. Untuk perlu kiranya memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran konstruktivisme.

Menurut Nurhadi (2003:39) langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5) melakukan refleksi.

Adapun langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme yaitu, pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru. Pemerolehan

pengetahuan baru pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Pemahaman pengetahuan pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Melakukan refleksi pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh Nurhadi (2003:39) Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme adalah:

1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, 2) pemerolehan pengetahuan baru pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, 3) pemahaman pengetahuan pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, 5) melakukan refleksi pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan.

Dari langkah – langkah diatas peneliti akan menggunakan langkah – langkah menurut Nurhadi yaitu: (1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, (2) pemerolehan pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan baru, (4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) melakukan refleksi. Maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran matematika khususnya penjumlahan bilangan cacah dan menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari – hari.

d. Penilaian Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Cacah

Penilaian adalah tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat berhasil. Penilaian berguna untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dan dapat mengetahui hasil belajar. Hal

ini dipertegas oleh Santriawan (2009 yang diakses tanggal 24 Februari 2014) “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa”.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom (dalam Indra,2009 yang diakses tanggal 24 Februari 2014) “Penilaian hasil belajar dicapai melalui tiga katagori jenis *domain* (ranah) yang melekat pada diri siswa yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang telah dicapai oleh siswa diantaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Pengukuran hasil belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis. Bentuk tes tertulisnya adalah: pilihan ganda, uraian obyektif, isian singkat, menjodohkan, portofolio, dan performans.

2. Penilaian ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang telah dicapai oleh siswa. Ranah afektif memiliki lima jenjang, yaitu: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, dan karakteristik suatu nilai yang kompleks.

3. Penilaian Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas fisik. Hasil belajar ranah psikomotor akan tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Jadi penilaian yang peneliti ambil adalah penilaian ranah kognitif saja, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

B. Kerangka Teori

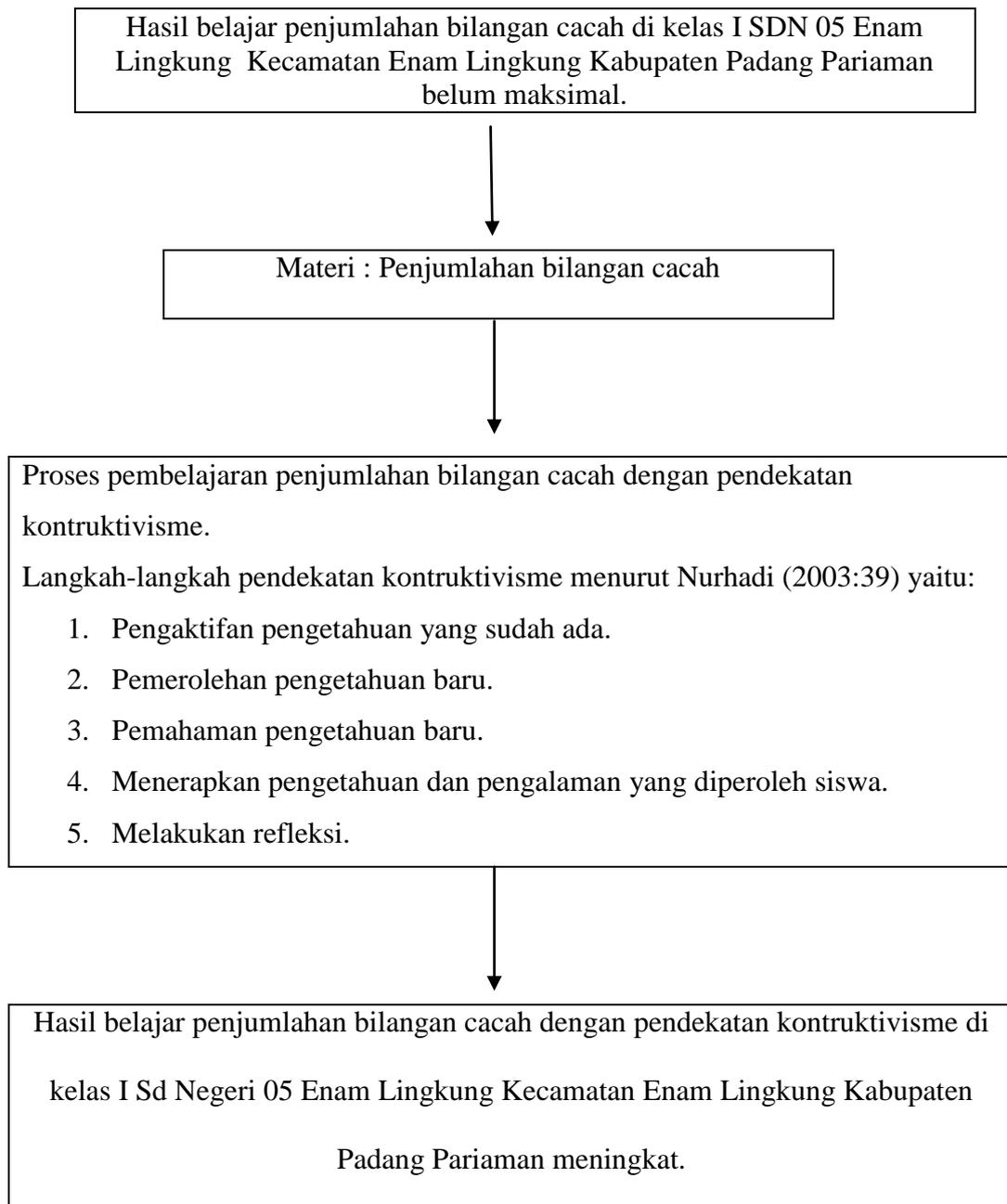
Penjumlahan bilangan cacah merupakan penggabungan 2 himpunan bilangan cacah yang lain sehingga bisa diketahui hasilnya. Penjumlahan bilangan cacah yang dibahas adalah penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan. Untuk itu siswa kelas I SD harus mengetahui dan mempelajari operasi penjumlahan bilangan cacah tanpa menyimpan, sebab hal ini merupakan modal dasar untuk melanjutkan materi pada tingkat berikutnya. Penjumlahan bilangan cacah yang dibahas adalah penjumlahan bilangan dua angka dengan bersusun panjang tanpa menyimpan dan penjumlahan dua angka dengan cara bersusun pendek tanpa menyimpan.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan bilangan cacah meminta siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penulis beranggapan bahwa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah. Penggunaan pendekatan konstruktivisme pada siswa kelas I SD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan cacah.

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dikatakan berhasil apabila mengikuti langkah - langkah pembelajarannya. Langkah - langkah pembelajaran konstruktivisme adalah:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan
- 3) Pemahaman pengetahuan pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan
- 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan
- 5) Melakukan refleksi pada pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan tanpa menyimpan.

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *konstruktivisme* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penjumlahan bilangan cacah di kelas I SDN 05 Enam Lingsung. Berdasarkan analisis data terhadap RPP pada setiap siklus terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari lembaran penilaian RPP siklus I pertemuan I dengan persentase skor 88%. Setelah dilakukan perbaikan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II dengan persentase skor yang diperoleh 89%, rata-rata penilaian RPP siklus I adalah 89%. Pada siklus II Pertemuan I skor yang diperoleh 89% Selanjutnya pada siklus II pertemuan II semakin meningkat dengan persentase skor 93%, dengan rata-rata siklus II adalah 91%. Dengan demikian hasil penilaian RPP siklus II meningkat.
- b. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* juga mengalami peningkatan, terbukti dengan hasil pengamatan guru siklus I pertemuan I dengan persentase skor 75%. Setelah dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II, persentase skor yang diperoleh 83%. Dengan rata-rata siklus I 79%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I, diperoleh 89% dan pada siklus II pertemuan II persentase skor semakin meningkat yaitu 92%. Dengan rata-rata siklus II adalah 90,5%. Begitu juga dengan

kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh 55,5%. Setelah dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran untuk siklus I pertemuan II 72%. Dengan rata-rata siklus I adalah 63,7%. Kemudian pada siklus II pertemuan I diperoleh persentase 89%. pada siklus II pertemuan II diperoleh 94%, rata-rata siklus II adalah 91,5% Dengan demikian, hasil penilaian RPP serta pengamatan terhadap guru dan siswa pada siklus II meningkat.

- c. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* baik proses maupun hasil tes tertulis pada setiap siklus meningkat. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai ulangan harian siswa yang dilaksanakan sebelum tindakan, siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas hanya 17 orang siswa dari 31 orang siswa dengan rata-rata 55%. Setelah dilakukan tindakan, rata-rata hasil belajar siklus I pertemuan I mencapai 55. Pada siklus I pertemuan II, meningkat menjadi 64,5. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I mencapai 77, pada siklus II pertemuan II lebih meningkat lagi menjadi 90 dan hampir semua siswa mendapat nilai diatas KKM.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan:

1. Dalam membuat RPP guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah *konstruktivisme*.

2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru juga menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah *konstruktivisme* yang dipahami
3. Bentuk pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran penjumlahan bilangan cacah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* akan memudahkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. [http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep dasar evaluasi hasil belajar](http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar).
- Agus Chandra. *Teori Belajar Konstruktivisme*. [http:// Agus Chandra. Freehostia. Com. Word-Press/?](http://AgusChandra.Freehostia.Com.Word-Press/) (Diakses 1 Januari 2014 Jam 16.00 WIB).
- Darhim, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dedi. 2012. *Jenis – jenis Hasil Belajar*. [http // dedi26. blogspot. com /2012/07/jenis-jenis-hasil-belajar. Html.](http://dedi26.blogspot.com/2012/07/jenis-jenis-hasil-belajar.html) (Diakses tanggal 24 Februari 2014 jam 16.00 WIB).
- Dimiyati, dkk. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herman Tatang, dkk. 2006. *Kapita Selekta Matematika*. Bandung: UPI PRESS.
- Indra-Postar. 2009. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)*. [http://IndraMunawar. Blogspot. Com/2009/06/Hasil-Belajar. Pengertian-dan- Definisi. Htm.](http://IndraMunawar.Blogspot.Com/2009/06/Hasil-Belajar.Pengertian-dan-Definisi.Htm) (Diakses tanggal 28 April 2014 jam 20.00 WIB).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad Nur. 2004. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Depdikdas.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Batu Algensindo.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FIP UNP.
- Soewito, dkk. 1991/1992. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud Dirjaen Dikti Proyek Pembinaan Tnaga Kependidikan.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suhendra, dkk. 2006. *Pendidikan Matematika I*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tengku Zahara Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta:FIP UNP.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Bumi Aksara
- Zifbio. 2009. *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*. (Diakses tanggal 18 Agustus 2014 pukul 14.00 WIB.)
- Wina Sanjaya. 2007. *Trategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana.